

## PENGARUH ETIKA, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN AUDIT TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR

Sri Wahyuni  
Sriwahyuni1610109877@gmail.com  
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*Profession of public accountant is a trusted position which given by society to have quality of auditor service The public expects an independent assessment of the information presented by the company's management in its financial statements. While, auditor becomes people mostly wanted profession in giving trust as one of who responsible in auditing of financial statement and responsible for its given opinion. This research aimed to find out the auditor's ethics, competence, and experience on scepticism of professional auditor. Data collection is done through the dissemination of questionnaires that have been tested for validity and reliability. The type of research used is descriptive quantitative. Respondents to this study were all auditors including junior auditors, senior auditors, managers, and partners. Moreover the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 56 respondents from 14 Public Accountant Offices taken as sample. Furthermore, the instrument in data collection technique used questionnaires. The questionnaires which had been tested its validity and reliability; were distributed directly to respondents. The research result concluded ethics had insignificant effect on scepticism of professional auditor. It showed how higher the auditor ethics was, the scepticism did not increased. On the other hand, audit competence and experience had significant effect on scepticism of professional auditor.*

*Keywords: ethics, competence, auditor experience, scepticism of professional auditor*

### ABSTRAK

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan yang diberikan masyarakat untuk mutu jasa auditor. Masyarakat mengharapkan penilaian yang independen terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang untuk dapat meletakkan kepercayaan sebagai pihak yang bisa melakukan audit atas laporan keuangan dan dapat bertanggung jawab atas pendapat yang diberikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Etika, Kompetensi, dan Pengalaman Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Responden dari penelitian ini adalah seluruh staf auditor yang meliputi auditor junior, auditor senior, manager, dan partner. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 56 responden dari 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya. Hasil penelitian ini menunjukkan etika tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi etika auditor tidak meningkatkan skeptisisme profesional auditor secara signifikan. Sedangkan kompetensi dan pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional audit.

Kata Kunci : etika, kompetensi, pengalaman audit, skeptisisme profesional auditor

### PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan suatu profesi yang jasa utamanya adalah Jasa Asurans dan hasil pekerjaannya digunakan secara luas oleh publik sebagai salah satu pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, profesi akuntan publik memiliki peranan yang besar dalam mendukung perekonomian nasional yang sehat

dan efisien serta meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Profesi akuntan publik berperan dalam peningkatan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan atau laporan keuangan suatu entitas. Dalam hal ini akuntan publik mengemban kepercayaan masyarakat untuk memberikan opini atas laporan keuangan suatu entitas.

Menjaga kualitas kinerja auditor dan hasil audit maka diharuskan untuk memenuhi ketentuan standar profesi. Standar audit menekankan kualitas profesional auditor serta cara auditor mengambil pertimbangan dan sewaktu melakukan pemeriksaan dan pelaporan. Tetapi tidak semua auditor yang ada di kantor akuntan publik melakukan tugasnya dengan baik dan masih ada beberapa auditor yang melakukan kesalahan dalam melakukan audit.

Berdasarkan kasus skandal *Olympus Corporation* dapat dilihat bahwa KPMG dan Ernst&Young tidak cukup kompeten dalam mengaudit *Olympus Corporation*, karena kegagalan auditor dalam mendeteksi maupun mengungkapkan kecurangan laporan keuangan *Olympus Corporation*. Kegagalan tersebut bisa terjadi karena kurangnya kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan. Salah satu kasus ini membuat profesi akuntan publik atau auditor mulai disoroti oleh pembuat kebijakan dan masyarakat luas. Banyaknya Kantor Akuntan Publik ternama di dunia termasuk Indonesia yang terlibat kasus manipulasi laporan keuangan menunjukkan bahwa laporan keuangan saat ini masih memiliki kualitas informasi yang rendah. Sebagai pihak ketiga yang independen, akuntan publik atau auditor bertanggung jawab untuk memberikan penilaian yang sebenarnya atas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan.

Skeptisisme profesional auditor yang rendah merupakan salah satu penyebab gagalnya auditor melakukan pendeteksian kecurangan. Jika auditor lebih skeptis sehingga mereka akan lebih mampu menaksir keberadaan kecurangan pada tahap perencanaan audit, yang akhirnya akan mengarahkan auditor untuk meningkatkan pendeteksian kecurangan pada tahap-tahap audit berikutnya. Sebaliknya, jika auditor tidak menggunakan sikap skeptisnya maka auditor akan gagal dalam mendeteksi kecurangan sehingga laporan audit yang dihasilkan oleh auditor tidak terjamin kualitasnya. Sikap skeptisisme dapat membantu auditor untuk mendapatkan keyakinan apakah laporan keuangan terbebas dari salah saji yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan (Institut Akuntan Publik Indonesia., 2012 SA 200).

Skeptisisme profesional auditor pada kantor akuntan publik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah etika, kompetensi, dan pengalaman audit. Faktor etika secara umum merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat. Auditor dengan etika yang baik dalam memperoleh informasi mengenai laporan keuangan klien pasti sesuai dengan standar-standar yang telah ditetapkan. Semakin tinggi etika yang dimiliki oleh akuntan publik, semakin tinggi pula skeptisisme profesionalnya, sehingga opini yang diberikan akan semakin berkualitas (Suraida, 2005:191).

Kompetensi yang dimiliki oleh auditor merupakan salah satu komponen penting dalam melaksanakan audit, karena kompetensi akan mempengaruhi tingkat keberhasilan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Melalui kompetensi yang baik auditor dapat melaksanakan proses audit dengan lebih efektif dan efisien, serta auditor dapat mengasah kepekaan (*sensitivitas*) dalam menganalisis laporan keuangan yang diauditnya. Kompetensi auditor bisa juga diukur melalui banyaknya ijazah/sertifikat yang miliki, semakin banyak sertifikat yang dimiliki dan semakin sering mengikuti pelatihan atau seminar diharapkan auditor yang bersangkutan akan semakin cakap dalam melaksanakan auditor. Tidak semua auditor memiliki tingkat kompetensi yang sama, namun semua auditor memiliki kewajiban dan tanggungjawab yang sama dalam mengaudit laporan keuangan. Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara obyektif dan cermat menggunakan

kemahirannya saat proses audit, hal ini menuntut seorang auditor untuk menggunakan kompetensinya dan menerapkan skeptisisme profesional untuk memperoleh bukti yang kompeten.

Faktor pengalaman audit juga berpengaruh terhadap sikap skeptisisme profesional audit. Pengalaman yang dimaksudkan adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan, semakin pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka semakin tinggi pula skeptisisme profesional auditornya (Gusti dan Ali, 2008:3). Pengalaman seorang auditor juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor karena auditor berpengalaman lebih skeptis dibandingkan auditor yang tidak berpengalaman, dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan klien, selain itu cara pandang dalam penyelesaian masalah bagi auditor yang berpengalaman lebih baik dari pada auditor yang kurang berpengalaman.

Atas latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah menguji apakah etika, kompetensi, dan pengalaman audit berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika terhadap skeptisisme profesional auditor, (2) untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi terhadap skeptisisme profesional auditor, (3) untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman audit terhadap skeptisisme profesional auditor.

## TINJAUAN TEORITIS DAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) muncul ketika pemegang saham mempekerjakan pihak lain untuk mengelola perusahaannya. Teori agensi melakukan pemisahan terhadap pemegang saham (prinsipal) dengan manajemen (agen). Prinsipal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Salah satu konflik antara prinsipal dan manajemen karena manajemen perusahaan cenderung untuk mengejar kepentingan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajemen untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek dari pada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Tetapi manajemen melakukan tindakan yang membuat laporannya kelihatan baik-baik saja. Untuk meminimalkan kecurangan manajemen (agen) dan membuat laporan keuangan yang dibuat manajemen lebih dapat dipercaya (*reliabel*) diperlukan pengujian oleh pihak independen yaitu auditor independen.

Pengguna informasi laporan keuangan akan mempertimbangkan pendapat auditor sebelum menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomis. Keputusan ekonomis pengguna laporan auditor antaranya adalah memberi kredit atau pinjaman, investasi, merger, akuisisi, dan lain sebagainya. Pengguna informasi laporan keuangan akan lebih mempercayai informasi yang disediakan oleh auditor yang kredibel. Auditor yang kredibel dapat memberikan informasi yang lebih baik kepada pengguna informasi, karena dapat mengurangi asimetris informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemilik.

### Skeptisisme Profesional Auditor

Standar Profesi Akuntan Publik 2011 SA Seksi 230 menyatakan skeptisisme profesional auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, agar diperoleh bukti yang menyakinkan sebagai pemberian opini dalam laporan keuangan. Semakin tinggi akuntan publik mentaati kode etik maka semakin baik pula pertimbangan tingkat materialitas. Dengan adanya sikap skeptisisme profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan

norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga. Auditor tidak boleh menganggap bahwa manajemen adalah tidak jujur, namun juga tidak boleh menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi.

### **Etika**

Menurut Kisnawati (2012:162), Etika secara umum didefinisikan sebagai perangkat prinsip moral atau nilai. Dalam pengertian sempit, etika berarti seperangkat nilai atau prinsip moral yang berfungsi sebagai panduan untuk berbuat, bertindak atau berperilaku. Karena berfungsi sebagai panduan, prinsip-prinsip moral tersebut juga berfungsi sebagai kriteria untuk menilai benar/salahnya perbuatan atau perilaku. Standar etika diperlukan bagi profesi audit karena auditor memiliki posisi sebagai orang kepercayaan dan menghadapi kemungkinan benturan-benturan kepentingan. Etika profesional bagi praktik akuntan di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan disebut dengan Kode Etik Akuntan Indonesia.

### **Kompetensi**

Kompetensi merupakan kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal, pengetahuan umum dan keahlian khusus. Agusti dan Pertiwi (2013:18) mendefinisikan seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan secara jelas dapat melaksanakan audit secara objektif, cermat dan juga seksama. Kompetensi didefinisikan sebagai suatu rangkaian kompetensi yang penting bagi kinerja yang superior dari sebuah pekerjaan atau sekelompok pekerjaan. Aspek-aspek kompetensi pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja (*LOMA, Competency Dectinary, 1998*).

### **Pengalaman Audit**

Penelitian yang dilakukan Libby dan Frederick, 1990 (dalam Nasution dan Fitriyani, 2012:9) menemukan bahwa auditor yang telah memiliki banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan (*error*) atau kecurangan (*fraud*) yang tidak lazim yang terdapat dalam laporan keuangan tetapi juga auditor tersebut dapat memberikan penjelasan yang lebih akurat terhadap temuannya tersebut dibandingkan dengan auditor yang masih dengan sedikit pengalaman. Pengalaman auditor akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman audit, adanya diskusi mengenai audit dengan rekan sekerja, dan dengan adanya program pelatihan dan penggunaan standar. Perkembangan moral kognitif seseorang diantaranya sangat dipengaruhi oleh pengalaman. Oleh sebab itu, pengalaman kerja dipandang sebagai suatu faktor yang penting dalam memprediksi kinerja auditor (Sabrina dan Januarti, 2012:83).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Etika terhadap Skeptisisme Profesional Audit**

Suraida (2005:189) yang menyatakan bahwa etika mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Selain itu Silalahi (2013:3) juga melakukan penelitian terhadap skeptisisme profesional auditor, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa etika berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor yang mempunyai sikap etika yang tinggi maka akan menghasilkan audit yang berkualitas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H<sub>1</sub> : Etika berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor.

### **Pengaruh Kompetensi terhadap Skeptisisme Profesional Auditor**

Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan, pengalaman, pendidikan, dan pelatihan yang baik karena dengan hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya dan akan menghasilkan kualitas yang baik. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H<sub>2</sub> : Kompetensi berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor.

### **Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor**

Audit menuntut keahlian dan profesionalisme yang tinggi. Keahlian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi antara lain adalah pengalaman. Pengalaman audit ditunjukkan dengan jumlah penugasan audit yang pernah dilakukan. Pengalaman seorang auditor menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi profesional auditor karena auditor yang lebih berpengalaman dapat mendeteksi adanya kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan (Sabrina dan Januarti, 2012:16). Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat diambil hipotesis alternatif yaitu :

H<sub>3</sub> : Pengalaman Audit berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor.

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Surabaya yang terdaftar di *directory* 2020 yang disusun oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh staf auditor yang meliputi partner, manajer, auditor senior dan auditor junior yang berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Surabaya.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Variabel Independen**

##### **Etika**

Salah satu indikator skeptisisme profesional auditor adalah etika. Semakin tinggi etika yang dimiliki oleh akuntan publik, semakin tinggi pula skeptisisme profesional auditor, sehingga opini yang diberikan akan semakin tepat (Suraida, 2005:189). Dengan menjunjung tinggi etika profesi diharapkan tidak terjadi kecurangan diantara para auditor, sehingga dapat memberikan pendapat audit yang benar-benar sesuai dengan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Jadi menjalankan pekerjaan seorang auditor dituntut untuk mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan oleh IAI. Variabel etika audit peneliti membuat daftar pertanyaan yang diadopsi dari Oktaviani (2015) dengan 4 pertanyaan.

##### **Kompetensi**

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Semakin tinggi keahliannya maka semakin tepat pemberi opini atas laporan keuangan (Suraida, 2005:190). Auditor mempunyai kompetensi yang baik dalam pengumpulan dan menganalisa bukti-bukti audit sehingga bisa memberikan opini yang tepat, maka skeptisisme profesional auditor harus digunakan selama proses tersebut. Pengukuran variabel ini menggunakan *skala likter*. Instrumen ini terdiri dari 9 butir pertanyaan dengan menggunakan skala interval 3 poin yang menggambarkan jawaban subyek terhadap pertanyaan yang terkait dengan karakteristik sikap skeptisisme profesional, mulai dari "sangat tidak setuju" (1) sampai dengan "sangat setuju" (5). Variabel kompetensi yaitu (a) mutu personal, (b) pengetahuan umum, (c) keahlian khusus.

### **Pengalaman Audit**

Pengalaman didefinisikan sebagai keahlian seseorang yang diperoleh dengan bekerja secara teratur. Pengalaman dalam penelitian ini adalah sejauh mana jam terbang akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya yang diduga akan berpengaruh positif terhadap sikap skeptisisme profesionalisme auditor. Semakin tinggi pengalaman diduga akan berpengaruh terhadap skeptisisme profesional seorang auditor sehingga semakin tepat dalam memberikan opini atas laporan keuangan (Gusti dan Ali, 2008:9). Variabel pengalaman auditor peneliti membuat daftar pertanyaan yang diadopsi dari Mulyadi (2010). Instrumen ini terdiri dari 8 (delapan) butir pertanyaan.

### **Variabel Dependen**

#### **Skeptisisme Profesional Audit**

Skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan publik yang dipercaya oleh publik dengan selalu mempertanyakan dan tidak mudah percaya atas bukti-bukti audit agar diperoleh opini yang tepat. Auditor yang disiplin menerapkan skeptisisme profesional, tidak terpaku pada prosedur audit yang tertera dalam program audit. Skeptisisme profesional akan membantu auditor dalam menilai secara kritis resiko yang dihadapi dan memperhitungkan resiko tersebut dalam berbagai macam keputusan (seperti menerima atau menolak klien, memilih metode dan teknik audit yang tepat, menilai bukti-bukti yang dikumpulkan, dan seterusnya) (Tuannakota, 2011:78). Pada kuesioner untuk variabel skeptisisme profesional auditor, peneliti mengadopsi daftar kuesioner milik Oktaviani (2015) dengan 6 pertanyaan.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari alat atau prosedur yang digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan data yang telah dikumpulkan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang generalisasi. Pengujian ini digunakan untuk mendeskripsikan karakter responden mengenai pertanyaan kuesioner yang berkaitan tentang variabel-variabel yang diteliti yaitu: variabel etika, kompetensi, pengalaman audit, dan skeptisisme profesional auditor yang nantinya akan disajikan dalam bentuk tabel deskriptif dalam SPSS.

#### **Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data digunakan untuk melihat apakah dalam penelitian ini mampu mengukur masing-masing pertanyaan valid dan reliabel atau handal jika jawabannya konsisten dari waktu ke waktu.

#### **Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik sebagai kriteria ekonometrika yang digunakan untuk melihat hasil estimasi apakah memenuhi dasar linier klasik ataupun tidak, dan dilakukan pengujian untuk memperoleh persamaan baik dan memberikan estimasi yang handal. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, dan heterokedastisitas.

#### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis ini untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$SPA = \alpha + \beta_1 ET + \beta_2 KO + \beta_3 PA + e$$

Keterangan :

SPA : Skeptisisme Profesional Auditor

$\alpha$  : Konstansta

$\beta$  : Koefisien Regresi dari masing-masing variabel bebas

ET : Etika

KO : Kompetensi

PA : Pengalaman Audit

### Uji Kelayakan Model

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dalam penelitian terdiri dari Uji statistik F, Koefisien Deteminasi ( $R^2$ ), Uji statistik t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 1**  
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
Laki-laki	42	75,0
Perempuan	14	25,0
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 42 responden dengan tingkat persentase 75,0%. Sedangkan untuk responden perempuan sebanyak 14 responden dengan tingkat persentase 25,0%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa auditor laki-laki lebih banyak daripada auditor perempuan yang menjadi responden dalam penelitian ini.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 2**  
Umur Responden

Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
20-27 Tahun	44	78,6
28-34 Tahun	9	16,1
> 34 Tahun	3	5,4
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 2 diatas, maka dapat diketahui bahwa yang mendominasi adalah responden yang rentang umur 20-27 tahun dengan persentase sebesar 78,6% atau sebanyak 44 orang. Sementara itu responden dengan rentang umur 28-34 tahun dengan persentase sebesar 16,1% atau sebanyak 9 orang dan responden umur 34 tahun keatas memiliki jumlah responden sebanyak 3 orang atau jika dipersentasekan hanya 5,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak auditor yang berumur 20-27 tahun.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

**Tabel 3**  
Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Partner	1	1,8
Manager	2	3,6
Auditor Senior	18	32,1
Auditor Junior	35	62,5
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diatas, maka dapat diketahui bahwa responden yang terbanyak yaitu Auditor Junior sebanyak 35 orang atau dengan persentase sebesar 62,5% dan Auditor Senior sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 32,1%. Untuk jabatan jumlah responden sebanyak 2 orang dengan persentase 3,6%, sedangkan partner memiliki jumlah responden hanya sebanyak 1 orang atau dengan persentase sebesar 1,8%.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4**  
Pendidikan Responden

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Diploma (D3)	2	3,6
Sarjana (S1)	50	89,3
Strata (S2)	4	7,1
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa responden yang terbanyak yaitu Sarjana (S1) sebanyak 50 orang atau dengan persentase sebesar 89,3% dan Strata (S2) sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 7,1%. Sedangkan Diploma (D3) memiliki jumlah responden hanya sebanyak 2 orang atau dengan persentase sebesar 3,6%.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

**Tabel 5**  
Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-5 Tahun	50	89,3
6-10 Tahun	5	8,9
> 10 Tahun	1	1,8
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 diatas, maka dapat diketahui bahwa yang mendominasi adalah responden yang lama bekerja 1-5 tahun dengan persentase sebesar 89,3%. Untuk lama bekerja 6-10 tahun dengan persentase sebesar 8,9%. Sedangkan lama bekerja 10 tahun keatas hanya persentase sebesar 1,8%. Auditor dengan masa kerja yang lebih lama pada diyakini memiliki pengalaman kerja lebih baik dalam menjalankan praktik audit.

## Karakteristik Responden Berdasarkan Banyak Penugasan

**Tabel 6**  
Banyak Penugasan Responden

Banyak Penugasan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1-10 Kali	39	69,6
11-20 Kali	13	23,2
> 21 Kali	4	7,1
<b>Total</b>	<b>56</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 diatas, maka dapat diketahui bahwa yang mendominasi adalah responden yang banyak penugasan 1-10 kali dengan persentase sebesar 69,6%. Untuk banyak penugasan 11-20 kali dengan persentase sebesar 23,2%. Sedangkan banyak penugasan 21 kali keatas hanya persentase sebesar 7,1%.

## Deskripsi Variabel Penelitian Etika

**Tabel 7**  
Deskripsi Frekuensi Indikator Etika

Indikator	N	Frekuensi Skor					Min	Max	Rerata	St. Dev
		1	2	3	4	5				
ET 1	56	0	0	16	16	24	3	5	4,14	0,841
ET 2	56	0	1	11	23	21	2	5	4,14	0,796
ET 3	56	0	0	11	20	25	3	5	4,25	0,769
ET 4	56	0	0	9	19	28	3	5	4,34	0,745
<b>Rerata variabel Etika (ET)</b>									<b>16,87</b>	<b>3,151</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa skor yang paling sering dipilih oleh responden adalah skor 5 untuk masing-masing item indikator etika. Skor rata-rata jawaban responden untuk masing-masing indikator sebesar 4,34. Skor maksimum yang dipilih oleh responden adalah 5, sedangkan skor minimum yang dipilih adalah 2. Nilai rata-rata total skor jawaban responden terhadap keseluruhan indikator etika sebesar 16,87 dan nilai rata-rata standar deviasi bernilai 3,151.

## Kompetensi

**Tabel 8**  
Deskripsi Frekuensi Indikator Kompetensi

Indikator	N	Frekuensi Skor					Min	Max	Rerata	St. Dev
		1	2	3	4	5				
KO 1	56	1	0	2	17	36	1	5	4,55	0,737
KO 2	56	0	1	1	22	22	2	5	4,52	0,632
KO 3	56	0	2	3	21	30	2	5	4,41	0,757
KO 4	56	0	0	4	18	34	3	5	4,54	0,631
KO 5	56	0	0	4	22	30	3	5	4,46	0,631
KO 6	56	0	3	8	18	27	2	5	4,23	0,894
KO 7	56	0	2	8	24	22	2	5	4,19	0,811
KO 8	56	0	1	1	26	28	2	5	4,45	0,630
KO 9	56	0	0	3	27	26	3	5	4,41	0,596
<b>Rerata variabel Kompetensi (KO)</b>									<b>39,76</b>	<b>6,319</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat disimpulkan bahwa skor yang paling sering dipilih oleh responden adalah skor 5 untuk masing-masing item indikator kompetensi. Skor rata-rata jawaban responden untuk masing-masing indikator sebesar 4,55. Skor maksimum yang

dipilih oleh responden adalah 5, sedangkan skor minimum yang dipilih adalah 1. Nilai rata-rata total skor jawaban responden terhadap keseluruhan indikator kompetensi sebesar 39,76 dan nilai rata-rata standar deviasi bernilai 6,319.

## Pengalaman Audit

**Tabel 9**  
Deskripsi Frekuensi Indikator Pengalaman Audit

Indikator	N	Frekuensi Skor					Min	Max	Rerata	St. Dev
		1	2	3	4	5				
PA 1	56	0	1	4	22	29	2	5	4,41	0,708
PA 2	56	0	0	5	25	26	3	5	4,38	0,648
PA 3	56	0	0	4	23	29	3	5	4,45	0,630
PA 4	56	0	0	3	27	26	3	5	4,41	0,596
PA 5	56	0	0	3	25	28	3	5	4,45	0,601
PA 6	56	0	0	4	22	30	3	5	4,46	0,631
PA 7	56	0	0	1	25	30	3	5	4,52	0,539
PA 8	56	0	0	4	22	30	3	5	4,46	0,631
<b>Rerata variabel Pengalaman Audit (PA)</b>									<b>35,54</b>	<b>4,984</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 diatas, dapat disimpulkan bahwa skor yang paling sering dipilih oleh responden adalah skor 5 untuk masing-masing item indikator pengalaman audit. Skor rata-rata jawaban responden untuk masing-masing indikator sebesar 4,52. Skor maksimum yang dipilih oleh responden adalah 5, sedangkan skor minimum yang dipilih adalah 2. Nilai rata-rata total skor jawaban responden terhadap keseluruhan indikator pengalaman audit sebesar 35,54 dan nilai rata-rata standar deviasi bernilai 4,984.

## Skeptisisme Profesional Auditor

**Tabel 10**  
Deskripsi Frekuensi Indikator Skpetisisme Profesional Auditor

Indikator	N	Frekuensi Skor					Min	Max	Rerata	St. Dev
		1	2	3	4	5				
SPA 1	56	3	9	7	21	16	1	5	3,68	1,208
SPA 2	56	6	18	15	15	2	1	5	2,80	1,069
SPA 3	56	0	4	9	31	12	2	5	3,91	0,815
SPA 4	56	0	0	6	30	20	3	5	4,25	0,640
SPA 5	56	0	0	5	33	18	3	5	4,23	0,603
SPA 6	56	0	0	6	37	13	3	5	4,12	0,574
<b>Rerata variabel Skeptisisme Profesional Auditor (SPA)</b>									<b>22,99</b>	<b>4,909</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 10 diatas, dapat disimpulkan bahwa skor yang paling sering dipilih oleh responden adalah skor 4 untuk masing-masing item indikator skeptisisme profesional auditor. Skor rata-rata jawaban responden untuk masing-masing indikator sebesar 4,12. Skor maksimum yang dipilih oleh responden adalah 5, sedangkan skor minimum yang dipilih adalah 1. Nilai rata-rata total skor jawaban responden terhadap keseluruhan indikator skeptisisme profesional auditor sebesar 22,99 dan nilai rata-rata standar deviasi bernilai 4,909.

**Uji Kualitas Data**  
**Uji Validitas**  
**Uji Validitas Etika**

**Tabel 11**  
 Hasil Uji Validitas Etika

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sig.	Kesimpulan
Etika	ET 1	0,878	0,000	Valid
	ET 2	0,873	0,000	Valid
	ET 3	0,898	0,000	Valid
	ET 4	0,818	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 11 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas indikator dari variabel etika menunjukkan hasil yang valid. Karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa variabel etika pada penelitian ini telah valid.

**Uji Validitas Kompetensi**

**Tabel 12**  
 Hasil Uji Validitas Kompetensi

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sig.	Kesimpulan
Kompetensi	KO 1	0,749	0,000	Valid
	KO 2	0,858	0,000	Valid
	KO 3	0,724	0,000	Valid
	KO 4	0,762	0,000	Valid
	KO 5	0,811	0,000	Valid
	KO 6	0,554	0,000	Valid
	KO 7	0,712	0,000	Valid
	KO 8	0,805	0,000	Valid
	KO 9	0,815	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 12 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas indikator dari variabel kompetensi menunjukkan hasil yang valid. Karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa variabel kompetensi pada penelitian ini telah valid.

**Uji Validitas Pengalaman Audit**

**Tabel 13**  
 Hasil Uji Validitas Pengalaman Audit

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sig.	Kesimpulan
Pengalaman Audit	PA 1	0,827	0,000	Valid
	PA 2	0,799	0,000	Valid
	PA 3	0,843	0,000	Valid
	PA 4	0,770	0,000	Valid
	PA 5	0,831	0,000	Valid
	PA 6	0,851	0,000	Valid
	PA 7	0,800	0,000	Valid
	PA 8	0,737	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 13 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas indikator dari variabel pengalaman audit menunjukkan hasil yang valid. Karena nilai signifikannya lebih

kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa variabel pengalaman audit pada penelitian ini telah valid.

### Uji Validitas Skeptisisme Profesional Auditor

**Tabel 14**  
Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesional Auditor

Variabel	Pernyataan	Koefisien Korelasi	Sig.	Kesimpulan
Skeptisisme Profesional Auditor	SPA 1	0,779	0,000	Valid
	SPA 2	0,450	0,000	Valid
	SPA 3	0,704	0,000	Valid
	SPA 4	0,459	0,000	Valid
	SPA 5	0,498	0,000	Valid
	SPA 6	0,419	0,000	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 14 diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas indikator dari variabel skeptisisme profesional auditor menunjukkan hasil yang valid. Karena nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa variabel skeptisisme profesional auditor pada penelitian ini telah valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 15**  
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha ( $\alpha$ )	Koefisien alpha	Keterangan
Etika	0,885	0,6	Reliable
Kompetensi	0,895	0,6	Reliable
Pengalaman Audit	0,923	0,6	Reliable
Skeptisisme Profesional Audit	0,919	0,6	Reliable

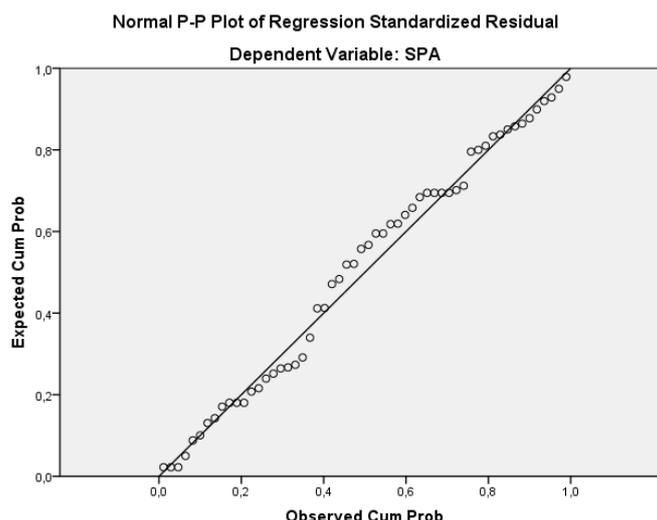
Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 15 diatas dapat diketahui bahwa semua variabel bebas (*independent variable*) yang terdiri dari etika, kompetensi, dan pengalaman audit serta variabel terikat (*dependent variable*) yaitu skeptisisme profesional auditor dapat dikatakan reliable. Karena semua nilai *cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,6.

### Uji Aumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi norma. Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu *Kolmogorov-Smirnov* dan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau mendekati normal, berikut disajikan pada gambar hasil uji normalitas data dengan analisis grafik *Normal Probability Plot* :



**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P Plot**  
**Sumber : Data Primer diolah, 2020**

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat bahwa penyebaran data berada berhimpit di sekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis diagonal. Menurut Ghozali (2018), data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik berhimpit dan cenderung mengikuti arah garis diagonal. Sehingga kesimpulannya adalah model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih meyakinkan hasil uji grafik maka pada uji normalitas ini juga dilengkapi dengan uji statistik, yaitu dengan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,66297777
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,072
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,597
Asymp. Sig. (2-tailed)		,868

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**Sumber: Data Primer diolah, 2020**

Berdasarkan Hasil Uji Normalitas Tabel 16 diatas, besarnya nilai K-S adalah 0,597 dengan nilai signifikansi sebesar 0,868 dan nilai atas 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti data terdistribusi secara normal, atau data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada atau tidaknya multikolineritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya nilai VIF > 10 dapat dikatakan dalam data tersebut terdapat multikolieeritas (Ghozali, 2018).

**Tabel 17**  
**Hasil Uji Multikolieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Etika	,353	2,832
Kompetensi	,362	2,764
Pengalaman Audit	,327	3,060

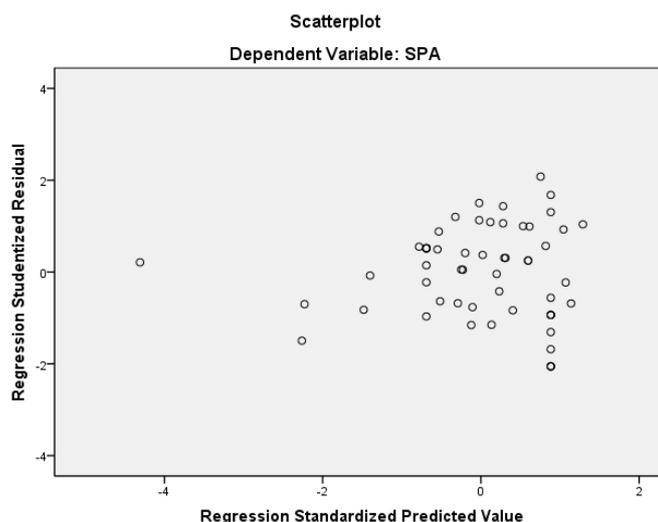
a. Dependent Variable: SPA

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 17 diatas terlihat bahwa nilai *tolerance* mendekati angka 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut bebas dari multikolinearitas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika sebaran titik-titik pada grafik diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* seperti Gambar 2 berikut :



**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber : Data Primer diolah, 2020**

Berdasarkan Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola yang jelas dan juga tersebar diatas ataupun dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu etika, kompetensi, dan pengalaman audit dengan variabel terikat yaitu skeptisisme profesional auditor di kantor akuntan publik kota Surabaya. Berikut pada Tabel 18 disajikan hasil uji analisis regresi linier berganda.

**Tabel 18**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,010	3,439		5,528	,000
	Etika	,126	,246	,117	,515	,719
	Kompetensi	,172	,131	,298	3,321	,032
	Pengalaman Audit	,218	,160	,027	4,114	,009

a. Dependent Variable: SPA

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 18 diatas hasil analisis regresi diatas menunjukkan bahwa variabel Etika (ET) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 0,515 dan tingkat signifikan 0,719 > 0,05. Maka hal ini menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Oktaviani (2015), Silalahi (2013), dan Nizaruddin (2013) dalam penelitian mereka dapat dijelaskan bahwa etika berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya kondisi yang terjadi dimana laporan keuangan merupakan hasil negosiasi antara auditor dengan klien, hal ini membuat auditor mengalami sikap dilametis yang menuntut sikap etika yang dapat mempengaruhi sikap skeptisisme profesional auditor. Variabel Kompetensi (KO) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 3,321 dan tingkat signifikan 0,032 < 0,05. Maka hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Hasil ini penelitian didukung berdasarkan penelitian Oktaviani (2015), Sillahi (2013) dan Sukirman (2014). Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Sedangkan variabel Pengalaman Audit (PA) mempunyai  $t_{hitung}$  sebesar 4,114 dan tingkat signifikan 0,009 < 0,05. Maka hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Pengalaman Audit berpengaruh signifikan terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Hasil ini penelitian didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2012), Silalahi (2013) dan Nizarudin (2013) yang menyatakan bahwa penerapan pengalaman audit berpengaruh terhadap sikap skeptisisme profesional auditor.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji Statistik F

Uji statistik F ini digunakan untuk sejauh mana variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009:107). Uji ini dilihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara etika, kompetensi, dan pengalaman audit terhadap skeptisisme profesional auditor di KAP kota Surabaya.

**Tabel 19**  
Hasil Uji Statistik F  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17,970	3	5,990	4,177	,024 <sup>a</sup>
	Residual	390,030	52	7,501		
	Total	408,000	55			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Audit, Kompetensi, Etika

b. Dependent Variable: SPA

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Hasil uji statistik F pada Tabel 19 memperoleh Fhitung sebesar 4,177 dengan nilai signifikansi 0,024. Hal ini dapat menunjukkan adanya pengaruh antara etika, kompetensi dan pengalaman audit terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:166). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.

**Tabel 20**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 <sup>a</sup>	,564	,431	2,739	1,809

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 20 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara etika, kompetensi, dan pengalaman audit terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya dengan nilai sebesar 0,640 atau 64%. Nilai *R Square* (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat yaitu variabel skeptisisme profesional auditor. Dari hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai *R Square* (R<sup>2</sup>) sebesar 0,564 yang berarti sebesar 56,4% skeptisisme profesional audit dapat dijelaskan oleh variabel etika, kompetensi, dan pengalaman audit terhadap skeptisisme profesional auditor. Sedangkan sisanya 43,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

### Uji Statistik t

Uji t yaitu menguji koefisien regresi untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yaitu etika, kompetensi, dan pengalaman audit terhadap variabel bebas yaitu skeptisisme profesional auditor. Penilaiannya apabila signifikansi < 0.05 maka Ho ditolak, yang artinya variabel bebas memiliki pengaruh signifikan > 0.05, maka Ho ditolak dengan arti bahwa tidak ada pengaruh signifikan secara individual antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 21**  
Hasil Uji Statistik t

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	19,010	3,439		5,528	,000	
Etika	,126	,246	,117	,515	,719	
Kompetensi	,172	,131	,298	3,321	,032	
Pengalaman Audit	,218	,160	,027	4,114	,009	

a. Dependent Variable: SPA

Sumber: Data Primer diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 21 diatas, dapat diketahui bahwa etika memiliki nilai signifikan sebesar 0,719 yang artinya lebih besar dari 0,05. Dan arah yang ditunjukkan positif sehingga hipotesis ditolak. Artinya bahwa etika tidak berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Variabel bebas kompetensi memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,032 serta arah yang ditunjukkan positif. Sehingga hipotesis diterima yang artinya kompetensi berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor. Untuk variabel bebas yang terakhir yaitu pengalaman audit memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,009 serta arah yang ditunjukkan positif. Sehingga hipotesis diterima yang artinya pengalaman audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut : (1) Variabel etika tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor pada auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan uji t tingkat signifikansi sebesar 0,719 sedangkan nilai signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi etika auditor tidak meningkatkan skeptisisme profesional auditor secara signifikan. (2) Variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor pada auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan uji t tingkat signifikansi sebesar 0,032 sedangkan nilai signifikan pada tingkat signifikansi 0,05. (3) Variabel pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor pada auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya. Hasil ini didukung oleh hasil perhitungan uji t tingkat signifikansi sebesar 0,009 sedangkan nilai signifikan pada tingkat signifikansi 0,05.

### Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Jumlah sampel yang diteliti masih sangat sedikit dan hanya 14 KAP yang mau menerima dan mengisi kuesioner ini, (2) Variabel independen yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap Skeptisisme Profesional Auditor hanya diambil 3 yaitu Etika, Kompetensi, dan Pengalaman Audit, (3) Penyebaran kuesioner dilakukan pada saat para auditor bekerja dari rumah atau *Work From Home* (WFH), sehingga Kantor Akuntan Publik (KAP) membatasi operasional atau kegiatan di kantor.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, simpulan dan keterbatasan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan sikap skeptisisme profesional auditor diperlukan adanya peningkatan kompetensi dengan memiliki keahlian khusus dalam bidang audit, mengikuti pelatihan dan sebagainya. Karena terkait hasil

kuesioner masih ada responden yang kurang diberi pelatihan. Untuk etika dapat dipertahankan sekuat mungkin oleh auditor karena akan digunakan dalam menjaga hubungan dengan klien dan sikap untuk memberikan keputusan yang tidak terpengaruh oleh pihak lain. Sedangkan pengalaman audit yang baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dapat diperoleh hasil audit dengan kualitas baik. (2) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas geografis sampel di kota-kota besar karena tidak semua Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya menerima kuesioner, sehingga hasil penelitian memiliki hasil yang lebih kuat. Dan untuk metode ini menggunakan metode alat ukur kuesioner atau survey ke Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Surabaya, sehingga memungkinkan terjadi ketidakjujuran dalam menjawab pernyataan. Untuk penelitian daya generalisasi yang lebih akurat sebaiknya untuk penelitian selanjutnya bisa memanfaatkan menggunakan metode pengamatan langsung pada Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mendapatkan data yang valid dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Nizarudin. 2013. Pengaruh Etika, Pengalaman Audit Dan Independensi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Ilmiah* VI(1).
- Agusti, Restu dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Sumatera). *Jurnal Ekonomi* 21(3).
- Fitriani. 2012. Pengaruh Kemampuan Auditor Investigatif Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Prosedur Audit dalam Pembuktian Kecurangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Keempat*. Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gusti, Maghfirah dan Syahril Ali. 2008. Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Padang.
- IAPI. 2020. Keanggotaan IAPI. <http://www.iapi.or.id/iapi/directory.php>. Diakses tanggal 31 Januari 2020.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2012. SA 200: Standar Audit. <http://iapi.or.id/iapi/detail/153>. Diakses tanggal 31 Januari 2020.
- Kisnawati, Baiq. 2012. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Pemerintah di Inspektorat Kabupaten dan Kota Se-Pulau Lombok). *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan* 8(3).
- Loma Dictionary. 1998. *LOMA's Competency Dictionary*. *Journal of the American Society of CLU*
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Selemba Empat. Jakarta.
- Nasution dan Fitriyani. 2012. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman Audit, dan Tipe Kepribadian Terhadap Skeptisisme Profesional dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal*. Universitas Negeri Syarif Hidayatullah.
- Oktaviani, Nonna Ferlina. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap Skeptisisme Profesional Auditor di KAP Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Sabrina, K, Rr dan Januarti, Indira. 2012. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional. *E-Journal*. Universitas Diponegoro.
- Silalahi, S. P. 2013. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesioanal Auditor. *Jurnal Ekonomi* 21(3).
- SPAP 2001 : SA Seksi 210

SPAP 2011 : SA Seksi 230

Sukirman. 2014. Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kompetensi Auditor terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Empiris pada KAP Kota Semarang). *Accounting Analysis Journal* 3(1): 370-377.

Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal* 7(3).

Tuannakota, Theodorus M. 2011. *Bepikir Kritis Dalam Auditing*. Selemba Empat. Jakarta.

Wijayani, E.D. dan Januarti, Indira. 2011. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan Auditor Switching. *Jurnal*. SNA XIV 2011. Aceh.